

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

1. Dongeng *Cinderella* menggambarkan karakter tokoh utama yakni Ella yang berwajah cantik dan berbudi pekerti mulia. Ella selalu disiksa oleh *Ibu tiri* dan *kedua saudara tirinya* semenjak ayahnya meninggal. Dengan penuh kesabaran dalam menjalani lika liku kehidupan, akhirnya ia mendapatkan pangeran yang baik pula dan menjadikannya sebagai istri dan hidup bahagia. Sedangkan Dongeng *Bawang Merah Bawang Putih* menggambarkan tokoh utama yakni Bawang Putih yang disiksa oleh *Ibu tiri* dan *Bawang Merah*. Semasa hidupnya *Bawang Putih* menjalani hidup dengan tabah meskipun diperlakukan tidak adil oleh Ibu tirinya. Namun akhirnya *Bawang Putih* hidup bahagia karena mendapatkan seorang *Pangeran* kerajaan yang telah memilih dia jadi seorang istri.
2. Tokoh dan penokohan dongeng *Putri Cinderella* dan *Bawang Merah Bawang Putih*
 - a) Tokoh yang berperan pada dongeng *Putri Cinderella* ada 13 yakni (1) *Cinderella* memiliki watak yang baik namun dalam cerita ia hanya sekali melakukan hal yang tidak baik yaitu berbohong (2) *Ibu tiri* dan *kedua saudara tiri Cinderella* memiliki karakter yang tidak baik dan selalu jahat pada *Cinderella* (3) *Bidadari* memiliki karakter baik dan membantu *Cinderella* (4) *Perdana Menteri* memiliki karakter yang baik juga sebab ia mau membantu mencarikan istri untuk *Pangeran* (5) *Raja* memiliki

karakter perhatian pada anaknya (6) *Ayah* memiliki karakter penyayang anaknya *Cinderella*. (7) *Pangeran* memiliki karakter pemuji wanita dan menepati janji. (8) *Tikus, Kadal, dan Kuda* memiliki karakter mau bersahabat dengan *Cinderella* (9) *Nero* memiliki karakter nakal.

b) Tokoh yang berperan pada dongeng *Bawang Merah Bawang Putih* ada 5 yakni (1) *Bawang Putih* memiliki karakter baik dari awal cerita sampai akhir cerita (2) *Ibu tiri dan Bawang Merah* memiliki karakter tidak baik dan selalu menyiksa *Bawang Putih* (3) *Pangeran* memiliki karakter baik namun ia tidak dapat menahan emosi (4) *Ikan Emas* memiliki karakter baik sebab ia menolong *Bawang Putih*.

3. Perbandingan tokoh dan penokohan dari kedua cerita dongeng tersebut memiliki persamaan dan perbedaannya. Sebagai berikut.

a) Persamaannya terlihat pada tokoh *Cinderella* dan *Bawang Putih* yang sama-sama digambarkan sebagai gadis cantik yang sudah yatim piatu serta hidup bersama ibu tiri dan saudara tiri mereka. Dalam kehidupan mereka selalu disiksa oleh ibu tiri dan saudara tiri mereka. Namun, mereka menjalani dengan tabah dan selalu bersabar. Hingga akhirnya mereka sama-sama hidup bahagia bersama sang Pangeran kerajaan. persamaan karakter terlihat pada tokoh utama ibu tiri dan kedua saudara tiri *Cinderella* bersama ibu tiri dan *Bawang Merah* yakni sama-sama memiliki sifat iri hati, dengki, pemaarah, penghina, dan tokoh ibu tiri dari kedua cerita dongeng tersebut memiliki sifat pilih kasih. Tokoh tambahan dari kedua cerita dongeng tersebut memiliki tokoh yang diperankan manusia dan hewan. Adapun

Persamaan karakter terlihat pada tokoh *Pangeran* yang digambarkan sebagai pemuda yang sama-sama melakukan sayembara mencari seorang gadis untuk dijadikan istri.

- b) Perbedaannya terlihat pada jumlah tokoh-tokoh yang ada. Pada dongeng *Putri Cinderella* jumlah tokoh yang berperan ada 13, Sedangkan tokoh yang berperan dalam dongeng *Bawang Merah dan Bawang Putih* berjumlah 5. Tokoh *Cinderella* memiliki karakter menaati perintah, pemaaf, dan berbohong. Sedangkan, tokoh utama *Bawang Putih* memiliki sifat yang sopan, suka minta maaf, tidak berlebih-lebihan, dan suka berterima kasih. Tokoh Ibu tiri dan kedua saudara tiri *Cinderella* memiliki karakter cemburu dan tidak ikhlas dalam melakukan suatu kebaikan. Sedangkan pada tokoh ibu tiri dan *Bawang Merah* memiliki karakter mencuri, tidak menyayangi hewan, pembunuh hewan kesayangan orang lain, rakus, dan pembohong. Kemudian di akhir cerita tokoh ibu tiri dalam dongeng *Bawang Merah dan Bawang Putih* telah menyadari atas perbuatan yang ia lakukan sehingga ia meminta maaf pada Dewa. Sedangkan tokoh ibu tiri dalam dongeng *Putri Cinderella* tidak meminta maaf. Dalam dongeng *Putri Cinderella* yakni *Bidadari* sebagai seorang peri yang berwajah cantik, Sedangkan dalam dongeng *Bawang Merah dan Bawang Putih* yakni ikan emas sebagai jelmaan Dewa. Tokoh *Pangeran* dari kedua cerita dongeng tersebut memiliki perbedaan juga. Dalam cerita dongeng *Putri Cinderella* tokoh pangeran memiliki karakter pemuji wanita dan menepati janji. Sedangkan dalam cerita dongeng *Bawang Merah dan Bawang Putih* tokoh *Pangeran*

memiliki karakter pembelah yang benar, marah, dan tidak dapat menahan emosi.

4. Nilai didik hasil perbandingan tokoh dan penokohan dari kedua cerita dongeng tersebut yang berhubungan dengan keteladanan yakni: tabah, sabar, berbudi pekerti mulia, sopan, baik hati, penolong, penyayang, pekerja keras, pemaaf, meminta maaf, tidak berlebih-lebihan, memberi peringatan, dan menepati janji.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan menyangkut penelitian ini, sebagai berikut.

1. Dalam penelitian ini membandingkan dua cerita dongeng yang memiliki kemiripan pada struktur cerita, sehingga penelitian ini dapat dijadikan referensi pada penelitian berikutnya yang ingin mengkaji atau membandingkan sebuah karya sastra yang memiliki kemiripan pada struktur cerita.
2. Penelitian ini hanya membatasi pada perbandingan tokoh dan penokohnya, sehingga dalam penelitian ini masih terbatas. Oleh sebab itu peneliti berikutnya dapat membandingkan unsur intrinsik dongeng *Putri Cinderella* dan *Bawang Merah dan Bawang Putih*, yang berkaitan dengan tema, alur, latar, gaya bahasa, dan amanat.
3. Nilai yang dikaji dalam penelitian ini hanya berfokus pada nilai didik. Oleh sebab itu masih banyak karya sastra yang perlu dikaji, dalam hal ini khususnya cerita dongeng lainnya yang telah ada sehingga dapat dikaji

nilainya, selain nilai didik. Misalnya nilai sosial, nilai budaya, nilai estetika, dan nilai religi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin.
2010. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Danandjaja, James.
1997. *Folklor Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Didipu, Herman.
2012. *Berkenalan dengan Sastra*. Jakarta: Dapur Buku.
- Ds, Agus.
2012. *Mendongeng Bareng Kak Agus Ds Yuk*. Yogyakarta: Kanisius.
- Endraswara, Suwardi.
2005. *Metode dan Teori Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Harras, Kholid A. dan Henry Guntur Tarigan.
1993. *Sastra dan Perkembangan Insani Anak-Anak*. Bandung: Mimbar Pendidikan Bahasa dan Seni.
- Hutomo, Suripan Sadi.
1993. *Merambah Matahari Sastra dalam Perbandingan*. Surabaya: Gaya Masa.
- Ikranegara, Tira.
2009. *Putri Cinderella*. Surabaya: Mitra Jaya.
- Kosasih, E.
2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Luxemburg, dkk.
1986. *Pengantar Ilmu Sastra*. Terjemahan Dick Hartoko. Jakarta: PT. Gramedia
- Natawidjaja, P. Suparman.
1986. *Apresiasi Stilistika*. Jakarta: PT. Intermedia.
- Nurgiyantoro, Burhan.
2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjamada university press.
- Parkamin, Amron dan Noorbari.
1973. *Sastra Indonesia*. Bandung: C.V. Sulita.

Rahimsyah, MB.

TT. *Bawang Merah dan Bawang Putih*. TTT: C.V. Pustaka Agung Harapan.

Rejo SS, Uman

2012. Sejarah, Perkembangan, dan Fokus Kajian Sastra Bandingan. (Online). (<http://www.jendelasastra.com/wawasan/essay/sejarah-perkembangan-dan-fokus-kajian-sastra-bandingan> diakses 24 Maret 2013).

Riyadi, Slamet, dkk.

2008. *Pedoman Penyuluhan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Pusat Bahasa.

Sapari, Nia Kurniati.

2008. *Kompetensi Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan nasional.

Stanton, Robert.

2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Susanto, Dwi.

2012. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: CAPS.

Teeuw, A.

1993. *Khasana Sastra Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Tuloli, Nani.

2000. *Kajian sastra*. Gorontalo: BMT "Nurul Jannah".

2000. *Teori Fiksi*. Gorontalo: BMT "Nurul Jannah".

2012. *Metodologi penelitian bahasa Indonesia*. Makalah Disajikan Pada Proses Pembelajaran Perkuliahan di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Sastra dan Budaya. Universitas Negeri Gorontalo.

Wellek, Rene dan Austin Warren.

1989. *Teori Kesusastraan*. Terjemahan Melani Budianta. Jakarta: PT Gramedia.